



## Prosiding Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



---

# Pemanfaatan Short Video dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Hasil Kajian Literatur tentang Problematika dan Solusi Pembelajaran

Yustina Trinatasia<sup>1(✉)</sup>, Aida Azizah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung,  
Indonesia

[yustinatrinatasia@gmail.com](mailto:yustinatrinatasia@gmail.com) , [aidaazizah@unissula.ac.id](mailto:aidaazizah@unissula.ac.id)

**abstrak**—Perkembangan pesat teknologi digital membutuhkan media pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, termasuk dalam pengajaran bahasa Indonesia. Salah satu media yang sering digunakan dan diteliti adalah short video, karena dianggap cocok untuk menyampaikan konten secara ringkas, visual, dan kontekstual. Artikel ini bertujuan untuk meneliti penggunaan short video dalam pengajaran bahasa Indonesia secara sistematis, terutama untuk mengidentifikasi potensi, masalah, dan solusi pembelajaran yang ditawarkannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan berbasis kajian literatur. Data yang diambil dari artikel jurnal yang relevan dan dievaluasi menggunakan analisis isi untuk menangkap temuan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa short video memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, serta dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran berbagai jenis teks dan keterampilan bahasa. Namun, masih ada hambatan dalam implementasinya, terutama terkait dengan keterbatasan kompetensi guru, desain pembelajaran, dan risiko penggunaan media digital yang tidak terkendali. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa video pendek dapat menjadi inovasi yang efektif dalam pengajaran bahasa Indonesia jika dirancang dan diterapkan secara pedagogis, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

**Kata kunci**—Short video, pembelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran, kajian literatur

**Abstract**—The rapid development of digital technology requires innovative learning media that are tailored to the characteristics of learners, including in Indonesian language teaching. One medium that is often used and researched is short videos, as they are considered suitable for delivering content in a concise, visual, and contextual manner. This article aims to systematically examine the use of short videos in Indonesian language teaching, particularly to identify the potential, problems, and learning solutions they offer. This study uses a qualitative descriptive method with a literature review approach. Data was collected from relevant journal articles and evaluated using content analysis to capture the main findings. The results show that short videos have the potential to increase student motivation, engagement, and learning outcomes, and can be used effectively in learning various types of texts and language skills. However, there are still obstacles to its implementation, particularly related to limitations in teacher competence, learning design, and the risks of uncontrolled use of digital media. The conclusion of this study confirms that short videos can be an effective innovation in Indonesian language teaching if they are designed and implemented in a pedagogical, structured manner that is in line with the curriculum objectives.

**Keywords** – short video, Indonesian language learning, learning media, literature review

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat saat ini telah mendorong terjadinya banyak perubahan signifikan dalam praktik pendidikan, sehingga dalam pembelajaran dituntut untuk menyesuaikan media dan metode yang sejalan dengan karakter generasi digital. Salah satu media yang banyak mendapat perhatian dalam kajian pendidikan adalah *short video*, yang telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat melalui platform seperti TikTok, YouTube Shorts, dan Instagram Reels, karena menyajikan konten singkat dengan kekuatan visual dan auditif yang beragam serta mudah dipahami oleh peserta didik. Pada kondisi ini menjadikan media *short video* sebagai alternatif media pembelajaran yang relevan untuk menjembatani kebutuhan belajar siswa di era digital saat ini.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video digital mampu meningkatkan fokus dan kemampuan berbahasa siswa, khususnya pada keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Nofita dkk., 2025), serta berkontribusi sebagai media pembelajaran inovatif yang selaras dengan pendekatan pembelajaran kontemporer (Sari & Ahmadi, 2024). Selain itu, pada media *short video* juga dinilai sangat efektif dalam mendukung pembelajaran siswa yang fleksibel dan berorientasi pada kemandirian belajar siswa, seperti *self-paced learning*, sehingga berpotensi memperkuat minat dan motivasi belajar siswa baik di dalam ranah akademik maupun non-akademik (Sukmawati dkk., 2024).

Pemanfaatan media *short video* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan peluang yang sangat besar untuk menghadirkan materi-materi inovatif yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan kontekstual. Melalui pembuatan konten singkat berbasis visual dan audio, guru dapat menyajikan sebuah praktik berbicara, menganalisis teks, maupun dramatisasi sebuah karya sastra secara ringkas namun sangat bermakna sehingga dapat memudahkan para siswa dalam memahami suatu materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Farhan dkk. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi sebuah media *short video learning* dalam media pembelajaran interaktif dapat mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena penyajian sebuah materi menjadi semakin lebih menarik dan dapat dipahami oleh kemampuan para peserta didik.

Selain meningkatkan sebuah pemahaman materi ajar, penggunaan media *short video* juga berkontribusi terhadap penguatan motivasi dan iklim pembelajaran yang lebih partisipatif. Media audiovisual ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan belajar di kelas. Susilawati dkk. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media *short video* dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis, di mana siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya sendiri dan berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, implementasi media *short video* di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu permasalahan utamanya adalah sebuah keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan konten pembelajaran digital yang edukatif dan terarah, sehingga pemanfaatan

media belum optimal. Pada kondisi ini diperkuat oleh penelitian Wulandari dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa keterbatasan kompetensi guru menjadi sebuah hambatan yang signifikan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis kurikulum dan teknologi digital, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran, termasuk short video ini.

Media short video memiliki sebuah karakteristik, seperti berdurasi singkat, penyajian visual dan auditif yang padat, dan dapat diakses secara fleksibel. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, short video dapat digunakan untuk menyajikan teks naratif dengan alur cerita yang logis dan menarik, deskripsi prosedur dengan langkah-langkah yang jelas dan mudah dipahami, serta teks eksposisi dengan penjelasan singkat yang berfokus pada poin-poin utama. Selain itu, penggunaan short video berguna untuk meningkatkan sebuah kemampuan bahasa dan mendengarkan, karena video tersebut memberikan contoh bahasa yang nyata dan relevan untuk situasi komunikasi sehari-hari. Menurut penelitian oleh Sukmawati dkk. (2024), penggunaan video pembelajaran yang singkat mendukung pembelajaran mandiri (self-paced learning), karena siswa dapat mengakses materi secara fleksibel, mengulang video sesuai kebutuhan, dan belajar sesuai kecepatan mereka sendiri. Pada akhirnya, hal ini meningkatkan motivasi, kemandirian, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, mereka cocok dengan karakteristik belajar siswa di era digital saat ini.

Penelitian tentang penggunaan media short video dalam pembelajaran telah menunjukkan hasil yang positif. Namun, studi yang ada hingga saat ini masih terbatas dan lebih berfokus pada aspek-aspek tertentu, seperti peningkatan motivasi, hasil belajar, atau pengembangan media secara parsial. Sebagian besar studi dilakukan dalam konteks empiris dan terbatas pada tingkat pendidikan, mata pelajaran, atau kemampuan bahasa tertentu. Oleh karena itu, studi-studi ini tidak dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang masalah dan solusi yang ada. Hingga saat ini, hanya ada sedikit studi literatur yang secara sistematis merangkum berbagai hasil penelitian untuk mengidentifikasi masalah, hambatan, dan solusi dalam penggunaan short video dalam pengajaran bahasa Indonesia. Kekurangan ini menunjukkan bahwa diperlukan studi literatur yang komprehensif untuk mengambil keputusan pedagogis dan mengembangkan pengajaran yang lebih kontekstual dan lebih terarah.

Fokus utama artikel ini bertujuan untuk menyajikan kajian literatur yang sistematis mengenai pemanfaatan media short video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis yang tepat dan kontekstual. Fokus kajian diarahkan untuk mengidentifikasi potensi dan keunggulan media short video dalam mendukung pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital yang mendukung keefektifan pembelajaran mandiri dan fleksibel (Sukmawati dkk., 2024).

Selain itu, artikel ini juga membahas berbagai problematika yang muncul setelah penerapan media short video di kelas, termasuk aspek kesiapan pendidik dan pengelolaan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Farhan dkk. (2024) yang menekankan pentingnya desain media pembelajaran yang terarah. Selanjutnya, kajian ini merumuskan solusi strategis yang dapat dijadikan acuan oleh tenaga pendidik agar pemanfaatan media short video dapat berlangsung secara

efektif, terstruktur, dan selaras dengan tuntutan kurikulum modern, sejalan dengan temuan Sari dan Ahmadi (2024) yang menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran berbasis kajian literatur sebagai dasar inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan berbasis literatur. Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena secara komprehensif berdasarkan data non-numerik melalui interpretasi makna, konteks, dan tren dari hasil penelitian. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk menggambarkan realitas pembelajaran secara sistematis dan objektif (Yuliani, 2018). Pendekatan kualitatif juga menekankan proses analisis terhadap makna dan pola data yang bersumber dari teks ilmiah, bukan pada pengukuran statistik. Penelitian dari Mappasere dan Suyuti (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan pendidikan secara holistik. Data penelitian ini berupa artikel jurnal yang relevan dengan topik media short video dan pembelajaran Bahasa Indonesia, yang diperoleh melalui penelusuran basis data ilmiah seperti Google Scholar dengan kriteria tertentu, meliputi kesesuaian topik, tahun terbit, dan konteks pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap artikel-artikel terpilih, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi temuan utama terkait potensi, problematika, dan solusi pemanfaatan media short video. Pendekatan kajian literatur digunakan sebagai landasan metodologis untuk mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga menghasilkan pemetaan konseptual yang komprehensif dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelajaran Bahasa Indonesia (Yam, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kajian Literatur**

Berdasarkan hasil penelitian literatur terhadap artikel jurnal nasional yang membahas penggunaan video pendek dalam pengajaran bahasa Indonesia, ditemukan bahwa media ini memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Video pendek dapat menyampaikan konten abstrak secara konkret dan kontekstual melalui representasi visual dan akustik yang ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan video pendek sering digunakan dalam pengajaran teks naratif, prosedur, dan eksposisi, serta dalam pengembangan keterampilan bahasa dan mendengarkan berdasarkan contoh bahasa yang otentik (Sukmawati et al., 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan video pendek memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa cenderung lebih fokus dan antusias dalam belajar ketika materi disajikan dalam bentuk video pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Selain itu, fleksibilitas akses ke video pendek memungkinkan siswa untuk mengulang materi secara mandiri, yang mendukung pembelajaran berpusat pada siswa dan meningkatkan hasil belajar (Farhan dkk., 2024).

Di sisi lain, hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dalam implementasi video pendek. Masalah yang sering muncul antara lain keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan konten pendidikan, kekhawatiran bahwa konsentrasi siswa akan menurun akibat paparan video pendek yang berlebihan, serta risiko munculnya konten dan komentar yang tidak relevan ketika media sosial digunakan sebagai sumber pembelajaran (Wulandari dkk., 2024).

### **Pembahasan Problematika dan Solusi Pembelajaran**

Hasil studi menunjukkan bahwa masalah utama dalam penggunaan video pendek dalam pengajaran bahasa Indonesia tidak terletak pada media itu sendiri, melainkan pada strategi implementasi dan kesiapan guru. Video pendek dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif jika dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Tanpa perencanaan pedagogis yang cermat, video pendek berisiko berubah dari media pendidikan menjadi hiburan semata, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Solusi yang diusulkan dalam berbagai studi menekankan pentingnya memperkuat kompetensi guru dalam bidang literasi digital dan pengembangan media pembelajaran. Pelatihan untuk membuat konten pembelajaran berbasis video pendek dianggap cocok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membimbing guru agar lebih selektif dan kreatif dalam memilih dan memproduksi materi pembelajaran digital. Selain itu, penggunaan video pendek harus diintegrasikan ke dalam model pembelajaran yang sesuai, seperti diskusi, proyek, atau refleksi, agar siswa tidak hanya menonton, tetapi juga memproses informasi secara kritis.

Manajemen pembelajaran yang terstruktur juga merupakan solusi penting untuk meminimalkan dampak negatif dari penggunaan video pendek. Guru harus menentukan durasi, tujuan menonton, dan tindak lanjut untuk proses pembelajaran agar siswa tetap fokus. Dengan cara ini, video pendek dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam materi pembelajaran dan bukan sebagai gangguan dalam proses pembelajaran (Sari & Ahmadi, 2024).

**Tabel 1.** Ringkasan Temuan Problematika dan Solusi

<b>Aspek</b>	<b>Problematika</b>	<b>Solusi</b>
Media	Konten tidak selalu edukatif	Perencanaan konten berbasis tujuan pembelajaran
Guru	Keterbatasan kompetensi digital	Pelatihan dan pendampingan pembuatan short video
Siswa	Risiko penurunan konsentrasi	Integrasi video dengan aktivitas reflektif
Platform	Paparan konten tidak relevan	Kurasi konten dan penggunaan platform terkontrol

### **Implikasi dan Rekomendasi Praktis**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa short video dapat berfungsi sebagai alat strategis untuk mendorong inovasi dalam pengajaran bahasa Indonesia di era digital, terutama untuk mendukung pembelajaran yang menarik, kontekstual,

dan berpusat pada siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran ketika mereka menonton short video. Selain itu, dengan melihat praktik bahasa dan model teks, mereka dapat mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih realistis. Hal ini menunjukkan bahwa short video dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia, terutama untuk membuat konten yang kompleks lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, beberapa rekomendasi praktis dapat diberikan. Pertama, guru harus meningkatkan kompetensi digital mereka dan mengembangkan media pembelajaran berbasis short video. Mereka tidak boleh hanya mengandalkan konten yang tersedia di internet, tetapi juga harus mampu merancang dan membuat video pembelajaran sederhana yang sesuai dengan tujuan dan pencapaian kurikulum. Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menonton video, tetapi juga terlibat secara kritis dan kognitif dalam proses pembelajaran, penggunaan short video harus disertai dengan pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi, refleksi, dan tugas analitis.

Rekomendasi lainnya adalah penggunaan short video untuk mengatur proses pembelajaran secara terstruktur dan terkendali. Untuk memastikan siswa tetap fokus dan berkonsentrasi, guru harus menetapkan tujuan yang jelas untuk menonton video dan menentukan durasi yang sesuai. Short video dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang membantu mencapai tujuan pengajaran bahasa Indonesia sekaligus meminimalkan dampak negatif penggunaan media digital di kelas. Namun, hal ini hanya mungkin jika digunakan dengan cara yang tepat.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini yang berfokus pada potensi, problematika, dan solusi pemanfaatan media short video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media short video memiliki potensi yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu menghadirkan materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan kontekstual, meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar siswa, dan mendukung pembelajaran berbagai jenis teks serta keterampilan berbahasa, khususnya berbicara dan menyimak.
2. Problematika utama dalam pemanfaatan media short video terletak pada aspek implementasi, terutama keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan konten pembelajaran yang edukatif, risiko penurunan konsentrasi siswa, serta potensi paparan konten yang tidak relevan apabila penggunaan media tidak dikelola secara pedagogis dan terarah.
3. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media short video adalah melalui penguatan kompetensi guru dalam literasi digital, perancangan konten pembelajaran yang selaras dengan tujuan kurikulum,

serta integrasi media short video dengan strategi pembelajaran aktif dan reflektif agar media ini benar-benar berfungsi sebagai alat pedagogis yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## REFERENSI

- Farhan, M., Utama, A. H., & Mastur, M. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif: Integrasi short video learning untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 907-917. DOI: <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1841>
- Sari, L. E., & Ahmadi, A. (2024). Kajian Literatur Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PBL. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(2), 184-200. DOI: <https://doi.org/10.21009/bahtera.232.05>
- Sukmawati, S., Sufyadi, S., Utama, A. H., & Mastur, M. (2024). Pemanfaatan Media Short Video Learning untuk Mendukung Pembelajaran Metode Self-Paced Learning. *Journal of Education Research*, 5(4), 6255-6265. DOI: <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1935>
- Susilawati, V., Arni, Y., Ariska, Y., Miyona, A., & Yuliansyah, S. (2025). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL (SHORT VIDEO) DALAM MENUMBUHKAN SUASANA DEMOKRASI DI DALAM PEMBELAJARAN. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(2). <https://ijurnal.com/1/index.php/jkp/article/view/621>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1-10.
- Nofita, D., Ocktaviani, C. N., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Video Animasi terhadap Kemampuan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 239-247. DOI: <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2>
- Wulandari, H., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Sugiarti, D., & Abuluruq, R. K. H. Keterbatasan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di SDN Sanding 2. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). DOI: <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.96969>
- Yam, J. H. (2024). Kajian penelitian: Tinjauan literatur sebagai metode penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61-70.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>